



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



Pedoman Orientasi Anggota Saka Bakti Husada Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Penyusun

Pinsaka Nasional Bakti Husada Tingkat Nasional
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
Reka Kerja Racana Nara-Stri Kalpavriksha UI

**Kementerian Kesehatan RI
2018**

DAFTAR ISI

Daftar Isi

Kata Pengantar

Sambutan

- I. Latar Belakang
- II. Tujuan Orientasi
 - A. Umum
 - B. Khusus
- III. Sasaran
- IV. Waktu dan Tempat Pelaksanaan
- V. Pelaksanaan Orientasi
 - A. Alur Pelaksanaan Orientasi
 - B. Ruang Lingkup Materi Orientasi
 1. Krida Bina Lingkungan Sehat
 2. Krida Bina Keluarga Sehat
 3. Krida Bina Gizi
 4. Krida Pengendalian Penyakit
 5. Krida Bina Obat
 6. Krida Bina PHBS
 - C. Penyampaian Materi Orientasi
 - D. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut
 - E. Monitoring Evaluasi
- VI. Uraian Materi Orientasi

Lampiran

- Soal Pre-Test dan Post Test

KATA PENGANTAR

Salam Pramuka!

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa atas segala rahmatNya sehingga buku Pedoman Orientasi Anggota Saka Bakti Husada Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat - GERMAS ini dapat diselesaikan. Pedoman ini diharapkan menjadi panduan bagi Kabupaten dan Kota dalam melaksanakan orientasi anggota Saka Bakti Husada dalam GERMAS di daerah.

Dengan adanya orientasi anggota SBH dalam GERMAS, diharapkan menghasilkan anggota Pramuka Penegak dan Pandega yang meningkat pengetahuan dan wawasannya dalam bidang kesehatan dan mau mengajak dan menggerakkan kelompok sebaya, baik dilingkungan sekitar, sekolah maupun di masyarakat

Kami mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya kepada tim penyusun yang berasal dari Pimpinan SBH Tingkat Nasional Kementerian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Reka Kerja Racana Nara-Stri Kalpavriksha Universitas Indonesia dan pihak-pihak lainnya yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan pikirannya.

Semoga memberikan manfaat bagi pembina, pamong dan instruktur dalam mewujudkan misi Saka Bakti Husada untuk menjadikan anggota SBH sebagai agen perubahan bagi keluarga dan masyarakat dalam pembangunan kesehatan di Indonesia.

Jakarta,... Oktober 2018

Penyusun

SAMBUTAN

PIMPINAN SAKA BAKTI HUSADA TINGKAT NASIONAL

Salam Pramuka!

Menanamkan perilaku sehat dalam diri seseorang membutuhkan proses yang panjang, komitmen yang kuat dan dukungan dari provider kesehatan serta penggerak masyarakat termasuk jajaran Pramuka. Sejalan dengan Instruksi Presiden Republik Inonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), dengan tujuan agar masyarakat berperilaku sehat sehingga berdampak pada kesehatan terjaga, produktif, lingkungan bersih

Ajakan melaksanakan GERMAS ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat Individu, keluarga, kelompok untuk mempraktekkan pola hidup sehat sehari-hari tidak terkecuali akademisi, dunia usaha, organisasi masyarakat termasuk Gerakan Pramuka agar menggerakkan institusi dan organisasi masing-masing di pusat dan daerah

Menyiapkan Buku Pedoman Orientasi Penggerak Anggota Saka Bakti Husada dalam GERMAS, merupakan salah satu upaya untuk memberikan acuan bagi Pamong dan Instruktur tingkat Daerah dan Ranting, dalam melakukan pembinaan dan meningkatkan kapasitas anggota SBH. Dengan demikian kegiatan anggota Gerakan Pramuka di setiap Kwartir dan harapan meningkatnya jumlah menjadi kader pembangunan kesehatan yang ikut aktif melembagakan GERMAS menjadi gerakan bersama dapat terwujud.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusunan Pedoman ini yang terdiri Kementerian Kesehatan, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Lemdikanas Pramuka dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia yang telah memberikan kontribusi dan pemikirannya. Semoga upaya yang telah dilakukan memberi manfaat

bagi banyak pihak. Akan tetapi disadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam pedoman ini, oleh karena itu saran dan masukan untuk penyempurnaan buku ini sangat diharapkan.

Semoga sukses dalam menyiapkan dan meningkatkan kapasitas Pramuka Saka Bakti Husada sebagai pelaku pembangunan dana agen perubahan yang handal

Jakarta, 2018
Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat,
Selaku Ketua Harian Pinsaka Bakti Husada Tingkat Nasional

dr. Riskiyana Sukandhi Putra, M.Kes

Pedoman Orientasi Anggota Saka Bakti Husada Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

I. Latar Belakang

Gerakan Pramuka yang awal kelahirannya disahkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 238 tanggal 20 Mei 1961 merupakan fusi dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia. Berdasarkan fakta sejarah tersebut, Gerakan Pramuka juga sering disebut sebagai Alat Pemersatu Bangsa.

Dalam perjalanannya, legalitas Gerakan Pramuka semakin diperkuat dengan lahirnya Undan-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Selanjutnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 063 Tahun 2014 tentang Ekstra kulikuler wajib pendidikan kepramukaan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 dan program penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor. Peran serta diluar sektor kesehatan sangat diharapkan dalam mencapai kemampuan seluruh lapisan masyarakat untuk hidup sehat.

Menyelesaikan permasalahan dalam mewujudkan pembangunan kesehatan saat ini, memerlukan kerjasama yang kuat antar pemerintah dengan masyarakat. Kelompok-kelompok masyarakat ini terbentuk dalam suatu struktur organisasi yang

telah melakukan gerakan membantu masyarakat dilingkungannya agar mampu hidup sehat melalui pendidikan informal yang disebut sebagai Gerakan Pramuka, Memiliki tugas pokok mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi tenaga kader pembangunan yang beriman dan takwa, berilmu pengetahuan dan teknologi serta bermoral Pancasila yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Gerakan Pramuka bekerjasama dengan berbagai instansi terkait, termasuk Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan tenaga kader pembangunan di bidang kesehatan yang dapat membantu melembagakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya. Maka dibentuklah Saka Bakti Husada.

Satuan Karya Pramuka Bakti Husada yaitu Satuan Karya Pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang kesehatan yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dan mengembangkan lapangan pekerjaan di bidang kewirausahaan. Saka bakti Husada memiliki enam Krida, yaitu Krida Bina Keluarga, Krida Bina Lingkungan Sehat, Krida Penanggulangan Penyakit, Krida Bina Gizi, Krida Bina Obat, serta Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Keenam Krida ini dikembangkan melalui upaya pelaksanaan kegiatan dalam menjawab tantangan dan solusi permasalahan di bidang kesehatan.

Arah Pembangunan Kesehatan tahun 2015 – 2019, mengutamakan upaya kesehatan promotif dan preventif yang didukung oleh upaya kesehatan kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Dalam rangka mempercepat dan menyinergikan tindakan dari upaya promotif dan preventif hidup sehat, guna meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan akibat

penyakit, Presiden menginstruksikan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017.

Peran Anggota Saka Bakti Husada perlu ditingkatkan sebagai penggerak masyarakat mampu hidup sehat. Orientasi teknis promosi kesehatan bagi Anggota Saka Bakti Husada perlu dilakukan, agar keenam Krida dapat melaksanakan GERMAS di pusat dan daerah. Orientasi ini untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang tugas dan fungsi Anggota Saka Bakti Husada di wilayah binaannya sesuai dengan kebijakan yang berlaku melalui metode kepramukaan dan tentunya dapat meningkatkan kinerja Anggota Saka Bakti Husada. Oleh sebab itu, perlu disusun panduan orientasi dimaksud untuk dipergunakan sebagai acuan pelaksanaannya.

II. Tujuan Orientasi

A. Umum

Meningkatkan kemampuan peserta dalam penggerakan masyarakat hidup sehat

B. Khusus

Setelah mengikuti orientasi, peserta mampu:

1. Menjelaskan GERMAS
2. Menjelaskan peran anggota SBH dalam penggerakan masyarakat hidup sehat
3. Melakukan penggerakan masyarakat hidup sehat

III. Sasaran

Anggota Pramuka golongan Penegak dan Pandega

IV. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Orientasi dilaksanakan selama 2 Hari Efektif (17 Jam Pelajaran; @45 menit)

Tempat pelaksanaan kegiatan orientasi dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayah setempat. Dapat

diselenggarakan di dalam maupun di luar gedung, dapat juga diintegrasikan dengan kegiatan kepramukaan seperti Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami). Selain diintegrasikan dengan kegiatan kepramukaan, orientasi juga dapat dilaksanakan secara khusus.

Contoh Jadwal Pelaksanaan Orientasi terintegrasi dengan kegiatan kepramukaan/perkemahan

Hari	Waktu	Materi	Pembicara / Fasilitator	Lokasi
1	13.00 – 13.30	Pendaftaran Peserta		
	13.30 – 14.45	Upacara Pembukaan: - Menyanyikan Indonesia Raya - Laporan panitia - Sambutan dan arahan - Penyematan tanda peserta - Hymne Pramuka - Mars SBH - Doa		Lapangan Utama
	14.45 – 15.00	Pembagian dan persiapan Kelompok		
	15.00 – 15.30	Istirahat salat		
	15.30 – 16.15	Kebijakan GERMAS		
	16.15 – 17.45	Peran SAKA BAKTI HUSADA dalam penggerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS)		
2	04.00 – 06.00	Giat Pribadi		
	06.00 – 07.00	Senam Pagi		
	07.00 – 08.00	Makan Pagi		
	08.00 – 12.30	Giat Rotasi Krida (@90 menit/pos)	Instruktur Krida	Pos Krida
	12.30 – 13.30	Ishoma		
	13.30 – 18.00	Giat Rotasi Krida (@90 menit/pos)	Instruktur Krida	Pos Krida
	18.00 – 19.30	Ishoma dan Giat Pribadi		
	19.30 – 21.00	Api Unggun		
3	04.00 – 06.00	Giat Pribadi		
	06.00 – 07.00	Senam Pagi		
	07.00 – 08.00	Makan Pagi		

Pedoman Orientasi Anggota SBH dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

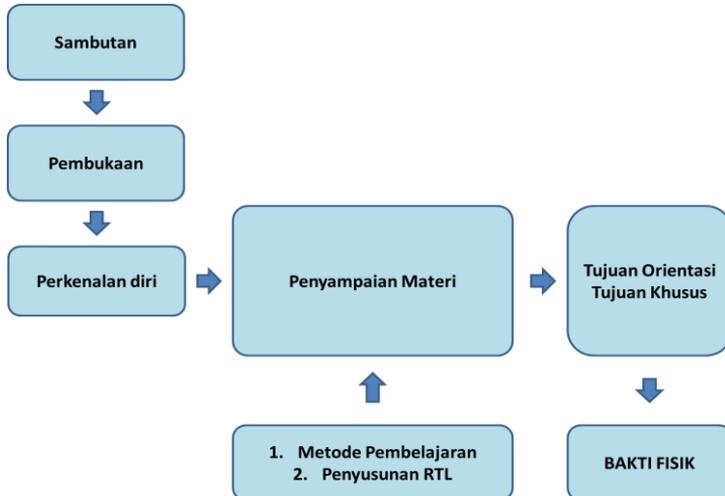
	08.00 – 08.30	Persiapan Bakti Non Fisik		
	08.30 – 10.00	Bakti Non Fisik		
	10.00 – 11.00	Laporan dan Penyusunan RTL		
	11.00 – 12.00	Upacara Penutupan		

Contoh Jadwal Pelaksanaan Orientasi yang dilaksanakan secara khusus

Hari	Waktu	Materi	Pembicara /Fasilitator	Lokasi
1	13.00 – 13.30	Pendaftaran peserta		
	13.30 – 14.45	Upacara Pembukaan: - Menyanyikan Indonesia Raya - Laporan panitia - Sambutan dan arahan - Penyetempatan dan peserta - Hymne Pramuka - Mars SBH - Doa		
	14.45 – 15.00	Pembagian dan persiapan Kelompok		
	15.00 – 15.30	Istirahat salat		
	15.30 – 16.15	Kebijakan GERMAS		
	16.15 – 17.45	Peran SBH dalam penggerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS)		
	2 3	04.00 – 06.00	Giat Pribadi	
06.00 – 06.30		Apel Pagi		Lapangan
06.30 – 07.30		Senam Pagi		Lapangan
07.30 – 08.00		Makan Pagi		
08.00 – 12.30		Giat Rotasi Krida (@90 menit/pos)		
12.30 – 13.30		Ishoma		
13.30 – 18.00		Giat Rotasi Krida (@90 menit/pos)		
04.00 – 06.00		Giat Pribadi		
3	06.00 – 06.30	Apel Pagi		
	06.30 – 07.30	Senam Pagi		
	07.30 – 08.00	Makan Pagi		
	08.00 – 08.30	Persiapan Bakti Non Fisik		
	08.30 – 10.00	Bakti Non Fisik		
	10.00 – 11.00	Laporan dan Penyusunan RTL		
	11.00 – 12.00	Upacara Penutupan		

V. Pelaksanaan Orientasi

A. Alur Pelaksanaan Orientasi



B. Ruang Lingkup Materi Orientasi

Materi orientasi yang disampaikan akan menjelaskan tentang 6 (enam) krida yang ada pada Saka Bakti Husada yaitu:

1. Krida Bina Lingkungan Sehat

Merupakan wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan dan teknologi untuk memberikan kecakapan khusus tentang bina lingkungan sehat di rumah tangga, di fasilitas umum, dan pada kondisi kedaruratan kesehatan lingkungan.

a. Maksud

Agar anggota Saka Bakti Husada mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang Krida Bina Lingkungan Sehat sehingga mereka mau dan mampu mewujudkan lingkungan sehat dengan mengajak masyarakat di lingkungan sekitarnya

b. Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan anggota Saka Bakti Husada dalam melaksanakan Krida Bina Lingkungan Sehat di rumah tangga, tempat dan fasilitas umum dan pada kondisi kedaruratan kesehatan lingkungan
2. Memperoleh tanda kecakapan khusus Krida Bina Lingkungan Sehat sesuai dengan minat dan pencapaian SKK berdasarkan ketentuan pedoman kepramukaan

c. Manfaat

Anggota SBH memiliki keterampilan khusus dalam membantu mewujudkan lingkungan sehat

2. Krida Bina Keluarga Sehat

Krida Bina Keluarga Sehat merupakan wadah kegiatan yang memberikan kecakapan khusus tentang pembinaan keluarga sehat yaitu pembinaan kesehatan ibu, kesehatan bayi dan anak pra sekolah, kesehatan usia sekolah dan remaja (termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut), kesehatan reproduksi, kesehatan lanjut usia, kesehatan jiwa dan kesehatan kerja dan olahraga.

a. Maksud

Agar anggota Saka Bakti Husada mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan ibu, kesehatan bayi dan anak pra sekolah, kesehatan usia sekolah dan remaja (termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut), kesehatan reproduksi, kesehatan lanjut usia, kesehatan jiwa dan kesehatan kerja dan olahraga, sehingga mereka sebagai kader kesehatan Indonesia mau dan mampu menjadi agent of change hidup sehat di lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

b. Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan anggota Saka Bakti Husada dalam menyebarkan pentingnya kesehatan keluarga dilingkungan teman, sekolah dan masyarakat sekitarnya.
2. Memperoleh Tanda Kecakapan Khusus sesuai dengan golongan dan minatnya melalui pencapaian Syarat Kecakapan Khusus yang merupakan ketentuan pengenalan lambang Krida Bina Keluarga Sehat.

c. Manfaat

Menjadikan anggota Saka Bakti Husada memiliki keterampilan khusus sebagai Agen Perubahan Perilaku dan Pendidik Sebaya melalui metode Kepramukaan

3. Krida Bina Gizi

Krida Bina Gizi merupakan wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan dan teknologi tertentu untuk memberikan kecakapan khusus tentang Gizi di Rumah Tangga, Gizi di Masyarakat, dan Gizi di Institusi Kesehatan.

a. Maksud

Agar Anggota Saka Bakti Husada akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang gizi sehingga mereka mau dan mampu menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk menerapkan gizi berbasis masyarakat.

b. Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan Anggota Saka Bakti Husada dalam melaksanakan gizi berbasis masyarakat.
2. Memperoleh Tanda Kecakapan Khusus sesuai dengan golongan dan minatnya melalui pencapaian

Syarat Kecakapan Khusus yang merupakan ketentuan pengenalan lambang Krida Bina Gizi.

c. Manfaat

Menjadikan Anggota Saka Bakti Husada memiliki keterampilan khusus sebagai Agen Perubahan Perilaku dan Promotor Gizi melalui metode Kepramukaan

4. Krida Pengendalian Penyakit

Krida Pengendalian Penyakit merupakan wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan, dan teknologi tertentu untuk memberikan kecakapan khusus tentang imunisasi, pengendalian penyakit diare, pengendalian penyakit cacangan, pengendalian penyakit tuberkulosis, pengendalian HIV AIDS dan IMS, pengendalian penyakit demam berdarah dengue, pengendalian penyakit malaria, pengendalian penyakit rabies, pengendalian penyakit tidak menular, dan kegawatdaruratan.

a. Maksud

Agar anggota Saka Bakti Husada mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengendalian penyakit, sehingga mereka mau dan mampu sebagai kader kesehatan mengimplementasikan metode dan teknologi kesehatan terkini dalam pengendalian penyakit.

b. Tujuan

1. Mampu mempraktekan kecakapan-kecakapan khusus krida pengendalian penyakit
2. Mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada teman sebaya dan masyarakat sesuai Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka

c. Manfaat

Mendayagunakan dan menggerakkan potensi Pramuka Penegak dan Pandega sebagai kader pembangunan kesehatan khususnya dalam pengendalian penyakit.

5. Krida Bina Obat

Krida Bina Obat merupakan wadah kegiatan keterampilan dan pengetahuan tertentu untuk memberikan kecakapan khusus mengenai obat-obatan, jamu, kosmetika, pangan dan narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya.

a. Maksud

Agar anggota Saka Bakti Husada mendapatkan pemahaman dengan benar mengenai obat, jamu, kosmetika, pangan dan narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya, sehingga mampu mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar.

b. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Saka Bakti Husada tentang pentingnya penggunaan obat secara benar
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota Saka Bakti Husada mengenai jamu, persyaratan dalam pembuatan jamu, proses pembuatan jamu dan cara memilih jamu dalam bungkus
3. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Saka Bakti Husada mengenai kosmetika, cara memilih kosmetika yang tepat, dan menggunakan kosmetika secara bijak.
4. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Saka Bakti Husada mengenai pangan yang sehat,

sumber bahaya pada pangan, dan bahan tambahan pangan yang boleh digunakan.

5. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Saka Bakti Husada mengenai bahayanya penyalahgunaan narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya, dan mengetahui cara mencegah diri, keluarga dan masyarakat dari penyalahgunaan narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya.
6. Memperoleh Tanda Kecakapan Khusus sesuai dengan golongan dan minatnya melalui pencapaian Syarat Kecakapan Khusus yang merupakan ketentuan pengenalan lambang Krida Bina Obat.

c. Manfaat

Menjadikan Anggota Saka Bakti Husada memiliki keterampilan khusus sebagai Agen Perubahan Perilaku dan Pendidik Sebaya melalui metode Kepramukaan

6. Krida Bina PHBS

Krida Bina PHBS merupakan wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan dan teknologi tertentu untuk memberikan kecakapan khusus tentang PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Sekolah, PHBS di Tempat-tempat Umum, PHBS di Tempat Kerja, dan PHBS di Institusi Kesehatan.

a. Maksud

Agar Anggota Saka Bakti Husada akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang PHBS sehingga mereka mau dan mampu menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk menerapkan PHBS di lima tatanan.

b. Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan Anggota Saka Bakti Husada dalam melaksanakan PHBS di lima tatanan.
2. Memperoleh Tanda Kecakapan Khusus sesuai dengan golongan dan minatnya melalui pencapaian Syarat Kecakapan Khusus yang merupakan ketentuan pengenalan lambang Krida Bina PHBS.

c. Manfaat

Menjadikan Anggota Saka Bakti Husada memiliki keterampilan khusus sebagai Agen Perubahan Perilaku dan Pendidik Sebaya melalui metode Kepramukaan

C. Penyampaian Materi Orientasi

1. Krida Bina Lingkungan Sehat

A. Metode

- Ceramah / tanya jawab
- Praktek
- Pemutaran film pendek
- Permainan

B. Alat dan bahan ajar yang dibutuhkan

- Ember / Wadah air bersih (berlobang)
- Ember limbah CTPS;
- Sabun
- Air bersih
- Lap / Tisu
- Penutup lubang

C. Bahan ajar

- Definisi Cuci Tangan Pakai Sabun
- Alasan harus CTPS
- Alur penularan penyakit
- Prinsip CTPS

- Waktu penting CTPS
- Bagaimana mencuci tangan dengan benar
- Kriteria pelengkap sarana CTPS

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran (T=2, P=0, PL=0) @45 menit. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

- a) Langkah 1. Pengkondisian (5 menit)
 - Fasilitator menyampaikan salam dan menyapa peserta dengan ramah dan hangat
 - Fasilitator memperkenalkan diri
 - Fasilitator memulai kegiatan dengan melakukan bina suasana di kelas
- b) Langkah 2. Pembahasan per materi (55 menit)
 - Pokok Bahasan 1: SKK Rumah Sehat
 - a. Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat terkait dengan pengertian Rumah Sehat (5 menit).
 - b. Fasilitator menggali pemahaman peserta tentang kriteria-kriteria rumah sehat. Setiap peserta diminta untuk menuliskan pendapatnya pada kertas metaplan kemudian menempelkannya pada kain tempel. Fasilitator merangkum pendapat peserta dan menegaskan kembali tentang kriteria rumah sehat (10 menit)
 - c. Fasilitator menayangkan slide dan menjelaskan tentang; 1.) Jamban Sehat; 2.) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga; 3.)Pengelolaan Sampah di Rumah Tangga; 4.) Pengelolaan bahan berbahaya dan beracun; 5.) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (15 menit)
 - d. Fasilitator menanyakan kepada peserta, “siapa yang belum pernah mendengar istilah STBM?”

- Dilanjutkan dengan menanyakan, “siapa yang bisa menjelaskan pengertian STBM?” Kemudian fasilitator menanyakan kembali pada peserta, “apa tujuan STBM?” Fasilitator menegaskan kembali hasil curah pendapat terkait pengertian STBM dan tujuan STBM (5 menit)
- e. Fasilitator menggali pengetahuan peserta tentang 5 pilar STBM. Fasilitator merangkum dan menegaskan hasil curah pendapat dan menanyakan kepada peserta apakah sudah paham dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya/klarifikasi (10 menit)
 - f. Fasilitator menjelaskan langkah-langkah pemicuan dengan menampilkan slide tayang (10)
 - g. Fasilitator memutar film Pemicuan STBM (15 menit)
- Pokok Bahasan 2: SKK Tempat dan Fasilitas Umum Sehat
- a. Fasilitator menggali pemahaman peserta tentang pengertian tempat dan fasilitas umum beserta jenis-jenisnya (5 menit)
 - b. Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat mengenai kriteria tempat dan fasilitas umum yang sehat (5 menit)
 - c. Peserta dibagi ke dalam 6 kelompok untuk mendiskusikan penyakit yang dapat ditularkan di Tempat dan Fasilitas Umum melalui 1.) media air, 2.) udara, 3.) tanah, 4.) pangan, dan 5.) vektor dan 6.) binatang pembawa penyakit beserta cara-cara pencegahannya. Tiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada flipchart dan memaparkannya sementara kelompok lain dipersilakan untuk bertanya atau klarifikasi. Fasilitator merangkum hasil diskusi dan menegaskan kembali (15 menit)

- Pokok Bahasan 3: SKK Tempat dan Fasilitas Umum Sehat
 - a. Fasilitator menggali pemahaman peserta tentang pengertian situasi kedaruratan kesehatan lingkungan (5 menit)
 - b. Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat mengenai masalah kesehatan pada kondisi kedaruratan kesehatan lingkungan (5 menit)
 - c. Fasilitator menayangkan slide materi dan menjelaskan tentang kegiatan kedaruratan kesehatan lingkungan yang meliputi: 1.) Penyediaan air bersih; 2.) Tempat penampungan sementara/pengungsian (shelter); 3.) Pembuangan kotoran; 4.) Pembuangan sampah; 5.) Pembuangan limbah; 6.) Pemberantasan vektor; dan 7.) Pengelolaan makanan (15 menit)

2. Krida Bina Keluarga Sehat

A. Metode:

- Bermain
- Curah pendapat
- Diskusi

B. Alat dan bahan ajar yang dibutuhkan

Peralatan:

- Kapur tulis.
- Korek api sebanyak 3 kotak, masing-masing kotak berisi 10 batang korek api.
- Alat ukur, misalnya meteran.
- Amplop 3 buah yang masing-masing berisi kertas dengan pertanyaan :
 - a. Sebutkan 6 cara hidup sehat bagi anak usia sekolah dan remaja!
 - b. Sebutkan minimal 5 akibat perilaku berisiko terhadap kesehatan / gaya hidup tidak sehat!

- c. Bagaimana cara penanganan pertama pada remaja yang mengalami nyeri haid, sakit gigi, dan jerawat?
- d. Brosur SKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja

C. Bahan Ajar

Materi terdiri dari:

- SKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir
- SKK Kesehatan Balita dan Anak Usia Pra
- SKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja
- SKK Kesehatan Reproduksi
- SKK Kesehatan Lanjut Usia
- SKK Kesehatan Jiwa
- SKK Kesehatan Kerja dan Olah Raga

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran (T=1, P=1, PL=0) @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Langkah 1. Pengkondisian (20 menit)
 - Fasilitator membuka acara dengan mengajak berdoa, kemudian memperkenalkan diri, lalu mengajak peserta menyiapkan lagu pramuka sebagai pemanasan (5 menit)
 - Fasilitator menjelaskan 5 SKK yang terdapat dalam Krida Bina Keluarga Sehat yaitu:
 - a. SKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir (5 menit)
 - b. SKK Kesehatan Balita dan Anak Usia Pra Sekolah (5 menit)
 - c. SKK Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja (5 menit)
 - d. SKK Kesehatan Reproduksi (5 menit)
 - e. SKK Kesehatan Lanjut Usia (5 menit)

- f. SKK Kesehatan Jiwa (5 menit)
 - g. SKK Kesehatan Kerja dan Olah Raga (5 menit)
- b) Langkah 2. Pembahasan per Materi (35 menit)
- Permainan terdiri dari 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari minimal 8 orang (jenis kelamin yang sama).
 - Setiap kelompok menggambar 2 lingkaran, masing-masing berdiameter 2 meter di lantai atau tanah dengan menggunakan kapur tulis. Jarak antara kedua lingkaran tersebut 3 meter. Kedua lingkaran berfungsi sebagai pulau (pulau 1 dan pulau 2).
 - Tarik dua garis sejajar dengan jarak sekitar $\frac{1}{2}$ meter yang berfungsi sebagai jembatan.
 - Masing-masing kelompok berdiri di dalam pulau 1 (pulau start).
 - Tugas dari kelompok tersebut adalah menyeberang dari pulau 1 ke pulau 2 dengan melewati jembatan.
 - Setiap kali penyeberangan harus dilakukan oleh dua orang sekaligus.
 - Ketika menyeberang jembatan, kedua peserta harus tetap berada di dalam 2 garis jembatan tersebut. Jika keluar dari garis dianggap tercebur ke laut dan harus memulau dari awal.
 - Karena kondisi malam hari, penyeberang harus menyalakan korek api yang harus tetap menyala selama penyeberangan.
 - Kecepatan berjalan setiap orang berbeda-beda sehingga banyak korek api yang dibutuhkan pun berbeda. Satu kelompok hanya memiliki 10 batang korek api. Jumlah ini harus mencukupi untuk memindahkan semua anggota kelompok

- Salah satu dari sepasang peserta yang telah berhasil sampai ke pulau 2, kembali ke pulau 1 untuk menyerahkan korek kepada sepasang peserta berikutnya, dan kembali ke pulau 2. Begitu seterusnya sampai peserta habis
- Jika semua anggota sudah sampai di pulau 2, maka fasilitator akan memberikan satu amplop kepada ketua kelompok.
- Kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di amplop tersebut. Kemudian menunjuk salah satu anggota untuk menjelaskan jawaban di depan kelompok yang lain.
- Fasilitator meminta peserta untuk bergabung menjadi satu kelompok besar.
- Fasilitator menanyakan apa yang dialami selama mengikuti permainan Jembatan Sehat.
- Fasilitator menanyakan manfaat yang didapat dari permainan Jembatan Sehat.
- Kegiatan diakhiri dengan berdoa

3. Krida Bina Gizi

A. Metode

Orientasi Krida Gizi dilaksanakan dengan metode antara lain:

- Ceramah / tanya jawab
- Praktik

B. Alat dan bahan ajar yang dibutuhkan

Pengukuran Anthropometri:

- Dacin dan Balance Scale
- Length board dan microtoise
- Kartu Menuju Sehat
- Alat tulis
- Selotip

Penyuluhan Gizi Seimbang

- Power point Gizi Seimbang
- Piring makan (sesuai “Isi Piringku”)
- Bahan makanan

C. Bahan Ajar.

- Masalah Gizi dan Tanda – Tandanya
- Pengukuran Anthropometri
- Menilai Keadaan Gizi Balita
- Kegiatan Gizi di Posyandu
- Gizi Seimbang dan Isi Piringku

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran (T=1, P=1, PL=0) @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

a) Langkah 1 (1 JPL)

- Pelatih memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud, tujuan dan manfaat (5 menit)
- Pelatih menggali pendapat dan menyampaikan pengertian dari gizi (5menit)
- Pelatih menjelaskan materi sbb:
 - a. Pelatih Menjelaskan Mengenai Keadaan Gizi (15 Menit)
 - Pelatih menjelaskan 5 masalah gizi utama.
 - Pelatih menjelaskan cara penimbangan Berat badan (BB) dan pengukuran Tinggi Badan (TB) dan cara mengkaji hasil pengukuran.
 - Pelatih menyebutkan kegunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita.
 - Pelatih menjelaskan tanda-tanda gizi kurang dan lebih.
 - b. Pelatih Menjelaskan Kegiatan Gizi di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (10 Menit)

- Pelatih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, sasaran dan lokasi Posyandu
 - Pelatih menjelaskan kegiatan gizi di Posyandu
 - Pelatih menjelaskan cara peningkatan cakupan gizi di Posyandu
- c. Pelatih Menjelaskan Mengenai Penyuluhan Gizi (10 Menit)
- Pelatih menjelaskan sasaran, metode dan media penyuluhan gizi
 - Pelatih menjelaskan pengertian, prinsip, manfaat dan pesan umum gizi seimbang
 - Pelatih menjelaskan mengenai Tumpeng Gizi Seimbang dan Isi Piringku
- b) Langkah 2 (1 JPL)
- Pelatih Menjelaskan dan Mendampingi Praktik :
- Praktik cara menimbang Berat Badan (BB) dan pengukuran Tinggi Badan (TB); menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita dan plotting; dan cara mengkaji hasil pengukuran. (25 menit)
 - Praktik penyuluhan mengenai pengertian, prinsip, manfaat dan pesan umum gizi seimbang. (10 menit)
 - Praktik penyuluhan mengenai Tumpeng Gizi Seimbang dan Isi Piringku. (10 menit)
4. Krida Pengendalian Penyakit
- Jumlah jam yang digunakan dalam materi orientasi sebanyak 2 jam pelajaran, dengan
- A. Metode
- ceramah
 - tanya jawab
 - praktek

B. Alat dan bahan yang diperlukan

- lembar balik
- flipchart
- set permainan ular tangga.

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

a) Langkah 1 :

- Instruktur mengenalkan diri dan melakukan bina suasana dan menyanyikan lagu-lagu (Imunisasi dll) = 5 menit
- Instruktur menjelaskan maksud, tujuan dan 10 SKK krida pengendalian penyakit (10 menit) meliputi :
- Instruktur menjelaskan SKK Imunisasi (15 menit)
 - i. Tujuan SKK Imunisasi yang diharapkan dari Pramuka Penegak
 - ii. Tujuan SKK Imunisasi yang diharapkan dari Pramuka Pandega
 - iii. Pengertian Imunisasi
 - iv. Tujuan, manfaat, sasaran dan jadwal pemberian imunisasi :
 - a. Imunisasi dasar (Hepatitis B, BCG, Polio 1,2,3,4, Campak, DPT Hib 1,2,3)
 - b. Imunisasi lanjutan (DPT-HB, Hib dan Campak)
 - c. Imunisasi Anak Sekolah (Campak, DT, dan Td)
 - d. Imunisasi tambahan (kegiatan Back log fighting, Crash program, PIN, Sub PIN, dan ORI)
 - v. Pengertian tanda dan simbol simbol pada kemasan vaksin
 - vi. Tempat pelayanan imunisasi dan penggerakan sasaran imunisasi

- Instruktur menjelaskan SKK pengendalian penyakit tuberkulosis (15 menit):
 - i. Tujuan SKK Pengendalian penyakit tuberkulosis yang diharapkan dari Pramuka Penegak
 - ii. Tujuan SKK Pengendalian Penyakit Tuberkulosis yang diharapkan dari Pramuka Pandega
 - iii. Pengertian Penyakit Tuberkulosis
 - iv. Tanda dan Gejala Penyakit Tuberkulosis pada orang dewasa dan anak
 - v. Cara menentukan tersangka penderita tuberkulosis
 - vi. Jenis jenis penyakit Tuberkulosis Paru, tuberkulosis ekstra paru, dan tuberkulosis anak
 - vii. Penularan Penyakit tuberkulosis
 - viii. Pengobatan tuberkulosis dan efek samping yang dialami penderita
 - ix. Pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis oleh masyarakat :
 - a. Rekrayasa lingkungan dan perilaku
 - b. Gerakan TOS TB
 - c. Pengawas Minum Obat (PMO)
 - d. Penyuluhan masyarakat
- Diskusi dan tanya Jawab (15 menit)

b) Langkah 2 :

- Instruktur menyampaikan penjelasan tata cara permainan
- Instruktur membagi peseserta dalam kelompok-kelompok
- Menyanyikan lagu-lagu krida pengendalian penyakit

- Instruktur mulai memandu permainan dan membimbing praktek penyuluhan
- c) Langkah 3 :
 - Instruktur menyampaikan evaluasi proses kegiatan
 - Instruktur menyampaikan apresiasi dan motivasi kepada peserta
 - Instruktur bersama sama peserta menyanyikan lagu lagu krida pengendalian penyakit

5. Krida Bina Obat

A. Metode

- Ceramah
- Diskusi
- Permainan quiz
- Praktek

B. Alat dan bahan ajar yang dibutuhkan :

- Kemasan obat dalam berbagai jenis
- Bahan untuk pembuatan jamu
- Kompor gas kecil, dan alat-alat untuk pembuatan jamu.

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

a) Langkah 1 (1 JPL)

- Instruktur mengenalkan diri (5 mnt)
- Instruktur menyampaikan maksud dan tujuan Krida Bina Obat (10 mnt)
- Instruktur menjelaskan 5 SKK dalam Krida Obat, yaitu :
SKK Pemahaman Obat (5 mnt)

SKK Pembuatan Jamu yang Baik dan Pemanfaatannya (5 mnt)
SKK Pembinaan Kosmetika (5 mnt)
SKK Pemilihan Pangan Sehat (5 mnt)SKK Pencegahan dan Penanggulangan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (5 mnt)

- Instruktur melakukan Tanya jawab dengan anggota SBH (5mnt)

b) Langkah 2 (1 JPL)

- Diskusi interaktif dengan peserta mengenai pelabelan pada kemasan obat (15 mnt)
- Praktek pembuatan jamu yang bisa dilakukan sendiri di rumah (30 mnt)

6. Krida Bina PHBS

A. Metode

- Ceramah
- Permainan Bola Salju (Snow Baling)

B. Peralatan dan Bahan Ajar

- Alat tulis dan kertas:
- Materi SKK PHBS di Sekolah

Jumlah jam yang digunakan dalam materi ini sebanyak 2 jam pelajaran (T=1, P=1, PL=0) @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

a) Langkah 1 (40 menit)

- Pelatih memperkenalkan diri (10 menit)
- Pelatih menyampaikan maksud, tujuan dan manfaat (10 menit)

- Pelatih menggali pendapat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (10 menit)
- Pelatih menyimpulkan pendapat peserta dan menyampaikan pengertian perilaku hidup bersih dan sehat (10menit)
- b) Langkah 2 (50 menit) dst
 - Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang) dan kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah.
 - Setelah lebih kurang 5 menit maka tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut dan mencari kesimpulannya
 - kemudian tap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi dengan pasangan lainnya dan demikian seterusnya sehingga akhirnya terjadi diskusi seluruh anggota kelompok.

D. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Setelah diadakan kegiatan orientasi ini, peserta diharapkan dapat menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL). Rencana Tindak Lanjut ini dapat berupa penyuluhan kepada Pangkalan Satuan Karya peserta maupun Gugus Depan Peserta.

E. Monitoring Evaluasi

Dalam menjadikan indikator suksesnya acara,perlu diadakan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dapat berupa Pre Test dan Post Test yang diberikan kepada peserta.(Terlampir)

Lampiran 1

Soal Pre-Test dan Post-Test

1. Golongan Pramuka yang merupakan anggota Saka Bakti Husada
 - a. Penggalang dan Penegak
 - b. Siaga dan Penggalang
 - c. Penegak dan Pandega

2. Mana yang termasuk Krida dalam Saka Bakti Husada, kecuali
 - a. Krida Bina Gizi
 - b. Krida Jasa Kesehatan
 - c. Krida Penanggulangan Penyakit

3. Jumlah SKK dalam Krida Bina Obat adalah
 - a. 5
 - b. 8
 - c. 10

4. Apa peran Saka Bakti Husada dalam hal eksternal?
 - a. Melarang masyarakat mengikuti kegiatan kesehatan dilingkungan
 - b. Berperan aktif melalui gerakan kepramukaan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan perseorangan, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya
 - c. Berperan dalam program penebangan hutan, penangkapan hewan liar, dan lain sebagainya

5. Strategi yang dilakukan Saka Bakti Husada, kecuali
 - a. Mengembangkan kegiatan berbasis masalah kesehatan setempat
 - b. Menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan minat dan pola kegiatan generasi muda
 - c. Bergerak sendiri tanpa mau dibantu oleh pihak manapun

6. Bagaimana keterkaitan Krida Bina Gizi dalam menyukseskan Germas?
 - a. Memastikan dan menyampaikan pada masyarakat tentang konsumsi gizi seimbang dengan sayur & buah
 - b. Merusak lingkungan untuk kepentingan pribadi
 - c. Mengajak masyarakat untuk mengkonsumsi makanan cepat saji yang gizinya tidak seimbang

7. Manakah yang tidak termasuk makanan sehat
 - a. Buah Apel
 - b. Sayur Bayam
 - c. Mie Instant

8. Yang merupakan peran Saka Bakti Husada dalam peningkatan cakupan imunisasi
 - a. Memastikan bahwa di lingkungan keluarga sudah di-IDL sesuai dengan jadwalnya
 - b. Menggerak masyarakat supaya bayi di lingkungannya tidak memperoleh IDL
 - c. Menyebarkan informasi HOAX IDL ke masyarakat lingkungannya

9. Yang bukan merupakan peran Saka Bakti Husada dalam penurunan Stunting
 - a. Memastikan bahwa di lingkungan keluarga ada yang memiliki anak yang bergizi kurang dan buruk
 - b. Menyebarkan informasi HOAX tentang pentingnya ASI dan gizi bagi 1000 hari kehidupan (Batita)
 - c. Menggerakkan masyarakat bekerjasama dengan pihak terkait sehingga bayi/anak di lingkungannya mendapatkan gizi yang cukup

10. Peran Saka Bakti Husada dalam GERMAS sebagai berikut, kecuali
 - a. Memastikan bahwa di lingkungan keluarga telah tidak berolahraga teratur, merokok, konsumsi gizi tidak seimbang, dan menghindari pemeriksaan kesehatan secara rutin

- b. Menyebar-luaskan informasi tentang GERMAS untuk mencegah penyakit dan mengendalikan risiko penyakit tidak menular (PTM) kepada masyarakat lingkungannya
- c. Menggerakkan masyarakat bekerjasama dengan pihak terkait agar masyarakat sadar, mau dan mampu melakukan GERMAS